

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER SEBAGAI
SARANA PEMBENTUKAN MORAL SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 SENDANG TULUNGAGUNG**

Deca Yusuf Seven Juliano¹, Mohammad Hasib², Bachrul Ulum³

^{1,2,3}Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
decayusuf@gmail.com , mohammadhasib0207@gmail.com ,
bachrul.id@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of students' moral development amidst technological advancement, globalization, and increasingly complex challenges in adolescent behavior. Character-based Civic Education (PPKn) has a strategic role in instilling moral values, character, and nationalistic attitudes in students. The purpose of this study is to describe the implementation of character-based Civic Education as a means of moral development for ninth-grade students at SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung and to identify the factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Civic Education teachers, Guidance and Counseling (BK) teachers, and ninth-grade students of SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The findings indicate that character-based Civic Education at SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung is implemented through the integration of character values into lesson planning, classroom learning activities, teacher role modeling, the enforcement of school regulations, and the habituation of positive behavior in daily life. The character values developed include religiosity, honesty, discipline, responsibility, tolerance, and nationalism. Factors influencing students' moral development include family background, school environment, peer groups, technological and social media developments, and students' individual awareness. Therefore, character-based Civic Education has proven to be an effective means of supporting the moral development of ninth-grade students at SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Keywords: Civic Education, Character Education, Morality, Students' Moral Development, Civic Education (PPKn)

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang oleh pentingnya pembentukan moral siswa di tengah perkembangan teknologi, globalisasi, dan berbagai tantangan perilaku remaja yang semakin kompleks. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis karakter memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, karakter, serta sikap kebangsaan kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter sebagai sarana pembentukan moral siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi

pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PPKn, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, keteladanan guru, penerapan tata tertib sekolah, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme. Faktor yang memengaruhi pembentukan moral siswa meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, perkembangan teknologi dan media sosial, serta kesadaran individu siswa. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter terbukti berperan sebagai sarana yang efektif dalam mendukung pembentukan moral siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Moral, Pembentukan Moral Siswa, PPKn*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, yang kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Pendidikan senantiasa mengarahkan upaya dalam peningkatan kesadaran, harkat dan martabat seseorang baik secara pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara strategis di posisikan sebagai mata pelajaran utama yang mengemban tugas sentral dalam pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kebangsaan di sekolah. PPKn secara

ideal berfungsi sebagai laboratorium nilai di mana peserta didik tidak mempelajari konsep moral secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Winataputra 2001). Namun, kondisi ideal ini sering kali menghadapi tantangan signifikan dari arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan masifnya pengaruh media sosial, yang kerap menyebabkan erosi terhadap nilai-nilai luhur. Kajian teoritis, seperti yang diungkapkan oleh Lickona (1991).

Menurut Salma Alvira (2021: 202), pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan semangat nasionalisme, khususnya pada generasi muda sebagai penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi negara. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai proses pembinaan bagi peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran PKn juga bertujuan untuk membentuk peserta

didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan berbasis karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan pembentukan nilai sikap, dan perilaku siswa sebagai tujuan utama, selain pencapaian kemampuan akademik. Pendidikan ini menekankan proses internalisasi nilai-nilai moral sehingga siswa tidak hanya mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pendidikan karakter berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dan semua itu kini keberadaan pendidikan karakter saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara ini.

Sudah menjadi kewajiban semua orang dewasa, khususnya orang tua dan guru, untuk memberikan pendidikan berbasis

karakter bagi siswa. Untuk itu diperlukan pengawasan orang dewasa. Oleh karena itu, pengenalan mata pelajaran PKN diperlukan untuk mendidik siswa agar memiliki karakter bangsa yang unggul. Meski demikian, nampaknya pengajar yang mendominasi bidang pendidikan karakter bangsa adalah mereka yang mempunyai latar belakang yang relevan dengan bidang tersebut. Setiap guru tanpa terkecuali, perlu menjadikan dirinya sebagai teladan yang berwibawa bagi siswanya, (Omeri, 2015).

Langkah selanjutnya setelah menyadari perlunya pendidikan karakter adalah mencari cara untuk memasukkannya ke dalam kurikulum. Pendidikan kewarganegaraan seringkali menjadi topik pertama yang terlintas ketika membahas pendidikan karakter. Mengingat banyak sekali konten topik ini yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap, maka wajar saja jika kita berpikiran seperti itu. Namun jika sistem pendidikan atau proses penyampaiannya tidak dilakukan dengan baik, maka topik-topik ini yang banyak muatannya mengenai pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik dalam hal pembinaan nilai-nilai karakter.

Moral dan karakter adalah fondasi utama bagi keberhasilan individu dan kemajuan sebuah bangsa. Sebagaimana filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya menyeimbangkan cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik), pembentukan karakter adalah esensi dari pendidikan itu sendiri, menjadikannya urgensi nasional dalam pembangunan sumber daya manusia unggul (Mulyasa, 2011).

Menunjukkan bahwa pengajaran moral yang biasa cenderung berfokus pada ranah moral *knowing* (pengetahuan moral) dan gagal menyentuh ranah yang lebih dalam, yaitu moral *feeling* (perasaan moral) moral *action* (tindakan moral). Kesenjangan antara teori dan praktik inilah yang menciptakan celah dalam efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Sebagaimana untuk menunjang pembelajaran, Pendidikan sebagai langkah transformasi pengetahuan mencakup berbagai unsur. Namun kenyataannya sistem pendidikan pada saat ini yang dinilai masih menjunjung tinggi pemahaman kognitif, karena tidak mampu atau gagal dalam menyikapi pertumbuhan moral siswa. Liputan pers yang luas

mengenai kenakalan remaja menjadi bukti akan hal ini. Pendidikan berbasis karakter kini mulai dimanfaatkan sebagai hasilnya, (Sulis, 2015:1-2).

Pihak sekolah, khususnya guru PPKn di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, telah melakukan berbagai upaya, seperti menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan isu-isu moral kontemporer. Meskipun upaya telah dilakukan, masalah perilaku tetap muncul, menunjukkan bahwa mekanisme implementasi yang ada perlu ditinjau kembali. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam tentang implementasi PPKn berbasis karakter di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Secara spesifik, penelitian kualitatif ini berfokus pada eksplorasi bagaimana PPKn diimplementasikan sebagai sarana pembentukan nilai-nilai spesifik tersebut, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Eksplorasi mendalam ini bertujuan untuk memahami seluk-beluk proses internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Permasalahan lain dalam pendidikan abad 21 khususnya yang dialami oleh guru yaitu penanaman

pendidikan karakter karena tugas guru bukan untuk mencerdaskan peserta didik saja tapi bagaimana mentransformasi mereka menjadi pribadi yang bertaqwa, pribadi yang berintegritas, pribadi yang disiplin, pribadi yang kreatif dan memiliki rasa ingin tahu, serta pribadi yang terus bersemangat dan terus menghargai orang lain (Nuraini, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan mengambil penelitian dengan judul “Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Sebagai Sarana Pembentukan Moral Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung”. Peneliti menganggap bahwa berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan karakter dan fenomena perilaku siswa SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, serta perlunya peninjauan terhadap efektivitas metode pengajaran PPKn, penelitian ini menjadi sangat krusial. Serta dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian implementasi PPKn dengan pendekatan kualitatif, khususnya dalam konteks pembentukan nilai-nilai karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menggali pemahaman secara mendalam mengenai fenomena nyata di lapangan terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter sebagai sarana pembentukan moral siswa kelas IX.

penelitian dibagi menjadi tiga tahapan utama menurut teori Moleong:

1. *Tahap Pra-Lapangan*: Meliputi studi literatur, penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi dan subjek, pengurusan perizinan, penyusunan instrumen, hingga persiapan teknis.
2. *Tahap Pekerjaan Lapangan*: Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.
3. *Tahap Analisis Data*: Melakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Subjek Penelitian: Guru PPKn, Waka Kurikulum, Guru BK, dan Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sendang

Tulungagung. Tempat Penelitian: SMP Negeri 1 Sendang yang beralamat di Jl. Raya Sendang No. 6, Jengglik Kidul, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Waktu Penelitian: Dilaksanakan dari bulan April sampai Mei Tahun Pelajaran 2025/2026 secara bertahap dan terstruktur.

Instrumen Penelitian Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis, serta membuat kesimpulan. Instrumen ini didukung oleh instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Pengumpulan data lapangan diperoleh secara langsung melalui tiga teknik:

- *Wawancara Terstruktur*: Dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman pertanyaan baku kepada Guru PPKn, Waka Kurikulum, Guru BK, dan siswa kelas IX.
- *Observasi Partisipan*: Peneliti terlibat langsung mengamati interaksi sosial serta sikap dan

perilaku moral siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

- o *Studi Dokumentasi:*
Mengumpulkan arsip atau dokumen tertulis pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data kualitatif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup proses:

1. *Kondensasi Data / Reduksi data.*
2. *Penyajian Data (Data Display).*
3. *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).*

Data Untuk menjamin validitas hasil temuan data, dilakukan pengujian melalui dua teknik triangulasi:

- o *Triangulasi Sumber.*
- o *Triangulasi Metode.*

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah ringkasan dari Bab IV Hasil dan Pembahasan berdasarkan skripsi Anda (*Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Sebagai Sarana Pembentukan Moral Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung*):

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Sendang, Kabupaten

Tulungagung, yang memiliki visi dan misi kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dan karakter kebangsaan pada diri siswa.

- Kondisi lingkungan sekolah dinilai kondusif untuk mendukung program-program pembentukan moral.

a. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter

- Pembelajaran PPKn di kelas IX tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kognitif (kurikulum), tetapi juga diorientasikan sebagai sarana internalisasi nilai moral Pancasila.
- Guru PPKn berperan sebagai fasilitator utama yang mengaitkan materi kebangsaan dengan penerapan karakter konkret, seperti toleransi terhadap perbedaan, kepatuhan pada aturan, hak dan kewajiban, serta penanaman semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Strategi dan Metode yang Digunakan Guru

Pembentukan moral dilakukan melalui kombinasi berbagai metode pembelajaran di dalam dan di luar kelas:

- **Metode Keteladanan (*Modeling*):** Guru memberikan contoh langsung melalui perilaku disiplin, tutur kata yang sopan, dan sikap menghargai waktu.
- **Pembiasaan Positif:** Menerapkan budaya salam, jabat tangan, kegiatan keagamaan, serta penegakan tata tertib sekolah secara konsisten.
- **Diskusi Kasus dan Nilai:** Mengajak siswa menganalisis masalah-masalah sosial atau pelanggaran moral di lingkungan sekitar untuk mengasah kepekaan serta penalaran moral (*moral reasoning*) mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Siswa

Berdasarkan temuan di lapangan, perkembangan moral siswa kelas IX dipengaruhi oleh dua faktor besar:

- **Faktor Internal:** Tingkat kesadaran pribadi siswa untuk memperbaiki diri serta kontrol emosi yang sedang berkembang di usia remaja.
- **Faktor Eksternal:**
 - *Lingkungan Pergaulan (Teman Sebaya):* Menjadi faktor yang sangat dominan. Siswa era sekarang cenderung mengikuti tren pergaulan agar diterima di kelompoknya, yang terkadang meniru perilaku kurang baik dibanding mendengarkan nasihat guru.
 - *Lingkungan Keluarga:* Pola asuh dan tingkat pengawasan orang tua di rumah.
 - *Teknologi dan Media Sosial:* Dampak paparan informasi digital yang kurang tersaring dengan baik.

d. Kendala dalam Pembentukan Moral Siswa

- Rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk berubah karena lebih memilih mengikuti tren pergaulan atau dorongan ego remaja.
- Kurangnya pengawasan yang sinkron antara lingkungan

keluarga (rumah) dengan sekolah, sehingga perilaku positif di sekolah terkadang luntur saat siswa kembali ke lingkungan rumahnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter sebagai sarana pembentukan moral siswa SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, peneliti menyimpulkan dengan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis karakter di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung berperan penting sebagai sarana pembentukan moral siswa kelas IX. Pembentukan moral siswa dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn, keteladanan guru, program pembiasaan sekolah, serta dukungan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi kewarganegaraan secara teoritis,

tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu memahami, merasakan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, metode ceramah dan diskusi kelompok digunakan untuk memberikan nasihat, keteladanan, serta melatih sikap tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, pembentukan moral siswa diperkuat melalui keteladanan guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, serta melalui berbagai program pembiasaan sekolah seperti literasi, numerasi, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sabtu bersih, dan sabtu berkah. Program-program tersebut bertujuan membentuk karakter disiplin, religius, peduli lingkungan, dan gotong royong pada siswa. Keberhasilan pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter juga didukung oleh sinergi antara guru PPKn, guru BK, waka kurikulum, sekolah, dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi perkembangan moral siswa. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter di SMP Negeri 1 Sendang telah

menjadi sarana penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis karakter dalam pembentukan moral siswa kelas IX dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan, keluarga, teman sebaya, media sosial atau perkembangan teknologi, serta faktor dari dalam diri siswa sendiri. Lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat mendorong siswa melakukan perilaku negatif seperti membolos, berkata kasar, dan melanggar aturan sekolah. Selain itu, keluarga juga menjadi faktor penting dalam pembentukan moral siswa karena keluarga merupakan tempat pertama siswa memperoleh pendidikan moral, etika, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh teman sebaya juga sangat kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Banyak siswa cenderung mengikuti perilaku teman agar diterima dalam kelompok pergaulan, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif. Di samping itu, perkembangan media sosial dan teknologi turut memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku yang kurang baik serta mengurangi interaksi sosial secara langsung.

Selain faktor eksternal, faktor dari dalam diri siswa sendiri juga sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Tingkat kesadaran, kemauan, dan motivasi siswa dalam menerima serta menerapkan nilai-nilai moral menjadi penentu dalam pembentukan karakter yang baik. Siswa yang memiliki kemauan untuk berubah akan lebih mudah dibimbing dibandingkan siswa yang kurang memiliki kesadaran diri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, I., Riyana, C., & Afifa, A. N. Abdan Albirron, Yanti Herlanti, Dina Rahma Fadlilah.(2019), Pola Interaksi Verbal Guru Biologi Setelah Mendapatkan Pelatihan

- Kurikulum 2013, Vol. 11, No. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201-9207.
- Ambarita, M. P. R., & Jamaludin, J. (2024). Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar pada Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 716-725.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa melalui mata pelajaran Pkn di MTS Sulamul Huda Desa Siwalan, kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1).
- Dwi Agustina, R., Bachrul Ulum., A.A Putu Eka, P. (2025) Literasi Digital Dalam Pembelajaran PKn berbasis Saintifik untuk Penguatan Civic Dispotition Mahasiswa.
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1086-1095.
- Hasanah, U., Syarofah, A., & Halimah, I. K. N. Hubungan Pembelajaran Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 8.
- Julia, J., Supriatna, E., Isrokatun, I., Aisyah, I., Nuryani, R., & Odebode, A. A. (2020). Moral education (2010-2019): a bibliometric study (part 1). *Online Submission*, 8(6), 2554-2568.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 767-773.
- Laia, H. Y. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Kelas Vii Smp Swasta Fajar Mas Lasori li. *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-13.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100.
- Lutfiani, R. S. (2018). *PEMBINAAN KEBAJIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BANDUNG MASAGI: Studi Kasus di SMP Negeri 25 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mardawani, M., Hartini, A., Ekaristi, D., & Yuniar, F. (2025). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 SINTANG. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 45-57.
- Miftahuddin, M., & Kuncorowati, P. W. (2018). Pengembangan modul pendidikan karakter kebangsaan Pancasila di sekolah menengah pertama berbasis pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 134-140.
- Mikhael, M. B., Pasaribu, M., Samsulhadi, R., & Valentino, H. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan: Mendidik Generasi Milenial Yang

- Berwawasan Kebangsaan*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2009). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 1-64.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Language*, 188, 22cm.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer pendidikan*, 9(3), 270930.
- Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2024). Model Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembelajaran Moral Dan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1). Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan* ISSN (Vol. 2715, p. 467X).
- Razak, A. R., Sabir, S., Aulia, T., & Ridwan, A. M. (2023). Employment Opportunities in Indonesia: The Effect of Investment and Inflation. *Hasanuddin Review on Sustainable Development*, 1(2), 20-37.
- Rosyida, D. A. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 62-78.
- Saputra, D., & Setiyono, Y. (2025). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Smp Islam Plus Jabal Noor Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 51-59.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif. *R&D. Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif. *R&D. Alfabeta*.
- Teta, M. K. (2024). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(11), 385–392.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 1(1), 15-36.